

Internalisasi Karakter Qur'ani Melalui Bimbingan Siswa Sekolah Dasar

Edi Hamdi¹, Nur Hermatasyah,² Muhammad Fauzan Muttaqin³

^{1,2,3}FTK, Institut Daarul Quran Jakarta, Indonesia

Email: diam121221@gmail.com¹, nurhermatasyah@idaqu.ac.id²,
fauzan@idaqu.ac.id³

OPEN  ACCESS

Dikirim : 04 Mei 2024
Diterima : 31 Juli 2024
Terbit : 31 Agustus 2024
Koresponden: Edi Hamdi
Email: diam121221@gmail.com

Cara sitasi:
Hamdi, E., Hermatasyah, N.,
Muttaqin, M.H. (2024). Internalisasi
Karakter Qur'ani Melalui Bimbingan
Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal
Pendidikan MI/SD*, 4(2),163-174.
<https://doi.org/10.35878/guru/v4.i2.1173>



Karya ini bekerja di bawah
lisensi Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License
[https://creativecommons.org/licenses/by-
sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

The aim of the research is to strengthen Qur'anic character through guidance and counseling for students in elementary schools. The research method uses a qualitative approach to phenomenological studies in elementary schools based on the Koran in daily life. Data collection uses observation instruments, interviews, documentation studies of school programs related to Qur'anic characters. Validation is applied using triangulation techniques. The data analysis used is interactive model analysis with data collection, reduction, data display and verification. The results of the research explain that teachers' efforts to internalize Qur'anic characters through guidance and counseling are carried out individually and classically. Individually, in the form of instructions to students to understand the Al-Qur'an by reciting it, reading, studying, practicing and teaching it. Classically through tahfidz, teacher example, students' Qur'anic character habituation programs.

Keywords: Internalization, Qur'anic Character, Student Guidance.

Abstrak

Tujuan penelitian lebih kepada penguatan karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling siswa di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi di sekolah dasar berbasis al-Qur'an dalam kesehariannya. Pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, studi dokumentasi program sekolah yang berkaitan dengan karakter Qur'ani. Validasi yang di terapkan menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang di gunakan adalah analisis model interaktif dengan pengumpulan data, reduksi, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya guru dalam menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling dilakukan secara individu dan klasikal. Secara individu dalam bentuk arahan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dengan mentadabburinya, membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya. Secara klasikal melalui tahfidz, keteladanan guru, program pembiasaan karakter Qur'ani siswa.

Kata Kunci: Internalisasi, Karakter Qur'ani, Bimbingan Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang sangat krusial, terutama saat diterapkan di tingkat sekolah dasar (Afriyeni, 2018). Pada tahap awal pembelajaran ini, di sekolah dasar, karakter anak-anak mulai dibentuk, dimana nilai-nilai yang diperkenalkan akan membentuk pondasi bagi perkembangan moral dan etika mereka di masa depan. Upaya membangun karakter yang dimulai sedini mungkin (Ismail, 2021) bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama dengan teori belajar behavioristik (Muttaqin, 2020). Salah satu nilai yang menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter adalah nilai-nilai Qur'ani, yang merujuk pada ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Di tengah dinamika perubahan zaman, pengenalan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Qur'ani semakin penting. Penting bagi anak-anak untuk dibimbing dalam memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menjadi pijakan moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara pentingnya pengenalan nilai-nilai Qur'ani dan implementasinya dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

Meskipun pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi komponen yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan agama di sekolah dasar, namun penerapannya seringkali belum optimal. Hasil dari studi wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain: Sekolah mengalami keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal jumlah tenaga pengajar yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada internalisasi karakter Al-Qur'an. Terdapat juga kekurangan dalam pemahaman beberapa guru dan pengelola sekolah mengenai metode terbaik untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di luar lingkungan sekolah, siswa sering terpapar pada berbagai pengaruh negatif yang berasal dari media sosial, lingkungan sekitar, dan pergaulan dengan teman sebaya, yang dapat menghalangi proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Pendidikan karakter Qur'ani merupakan upaya atau bimbingan yang diberikan oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya untuk menumbuhkan sifat-sifat kebaikan yang berakar dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw (Jamarudin, 2019). Proses ini menekankan keseimbangan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal dalam pembentukan kepribadian anak, yang bertujuan untuk kebaikan kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan karakter Qur'ani adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek, baik itu aqidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, maupun pemikiran, mencakup kesejahteraan jasmani dan rohani secara menyeluruh dan seimbang (Eldeeb, 2009). Dengan demikian,

pendidikan ini bertujuan untuk membawa seseorang kepada pengabdian penuh kepada Allah Swt. Pendidikan karakter berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadits, di mana semua prinsip lain selalu merujuk kembali kepada kedua sumber utama ini. Salah satu ayat al-Qur'an yang menjadi landasan dalam pendidikan karakter menurut Islam adalah Surah Luqman ayat 12-14 diantaranya: syukur, iman, berbuat baik kepada orangtua, Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, dan sabar (Jamarudin, 2019).

Implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar harus diperhatikan dengan seksama mengingat pentingnya peran sekolah dalam membentuk moral dan etika siswa. Meskipun kebutuhan akan pembentukan karakter Qur'ani sangat besar, namun seringkali implementasinya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru serta pengelola sekolah tentang strategi dan metode terbaik dalam mengajarkan dan mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an (Kholiq & Khoiri, 2022) dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kendala utama dalam efektivitas implementasi pendidikan karakter Qur'ani di sekolah dasar adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar maupun materi pendukung. Oleh karena itu, perhatian yang memadai perlu diberikan terhadap integrasi pendidikan karakter Qur'ani melalui kurikulum (Fortuna et al., 2023) untuk memastikan keberhasilannya.

Penelitian yang menyeluruh mengenai cara-cara pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter Qur'ani pada tingkat sekolah dasar masih terbatas. Studi yang mengeksplorasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi proses internalisasi karakter Qur'ani di luar konteks sekolah juga memiliki keterbatasan informasi (Husna et al., 2021). Evaluasi yang menyeluruh tentang bagaimana pendidikan karakter Qur'ani diterapkan di sekolah dasar sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kendala yang ada dan peluang untuk perbaikan (Maula, 2019). Penelitian yang membandingkan efektivitas berbagai pendekatan dan metode dalam mengajarkan karakter Qur'ani di sekolah dasar, baik dalam hal pencapaian akademik maupun pembentukan karakter, juga sangat diperlukan.

Internalisasi karakter Qur'ani menjadi krusial untuk mengadopsi pendekatan yang menyeluruh dan terpadu dalam menangani kesenjangan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan karakter Qur'ani di tingkat sekolah dasar. Memberikan pelatihan yang menyeluruh kepada para pendidik tentang strategi dan metode terbaik untuk menyisipkan karakter Qur'ani dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga upaya penanaman karakter dapat dijalankan secara optimal (Wijanarti et al., 2019). Meningkatkan ketersediaan akses terhadap berbagai sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk materi pendukung maupun personel pendidik yang berkualitas. Menjamin integrasi yang lebih kokoh antara pendidikan karakter Qur'ani dengan kurikulum nasional, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk karakter mereka (Santoso

et al., 2023). Menggalang kerja sama dengan pihak-pihak luar, seperti keluarga, institusi keagamaan, dan masyarakat setempat, untuk memperkuat proses internalisasi karakter Qur'ani di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, upaya internalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan siswa di tingkat sekolah dasar menjadi sangat relevan dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter pada tingkat dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif studi fenomenologi (Creswell, 2015). Fenomena tersebut yang di alami siswa di sekolah dasar yang berbasis al-Qur'an dalam aktivitas sehari-harinya. Sampel dipilih melalui purposif sampling, dimana dipilih sekolah dasar yang memiliki lingkungan pondok pesantren Tahfidz Qur'an dan menerapkan program penanaman karakter Qur'ani. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 6, guru tahfidz, dan siswa kelas 6 di SD Daarul Qur'an Internasional. Validasi dilakukan melalui triangulasi teknik.

Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama satu bulan dengan frekuensi minimal satu kali dalam seminggu untuk memperoleh data yang akurat tentang proses internalisasi karakter Qur'ani di sekolah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur kepada kepala sekolah, dua guru kelas enam, guru tahfidz, dan siswa kelas enam di SD Daarul Qur'an Internasional. Studi dokumentasi dilakukan terhadap program-program sekolah yang berkaitan dengan karakter Qur'ani.

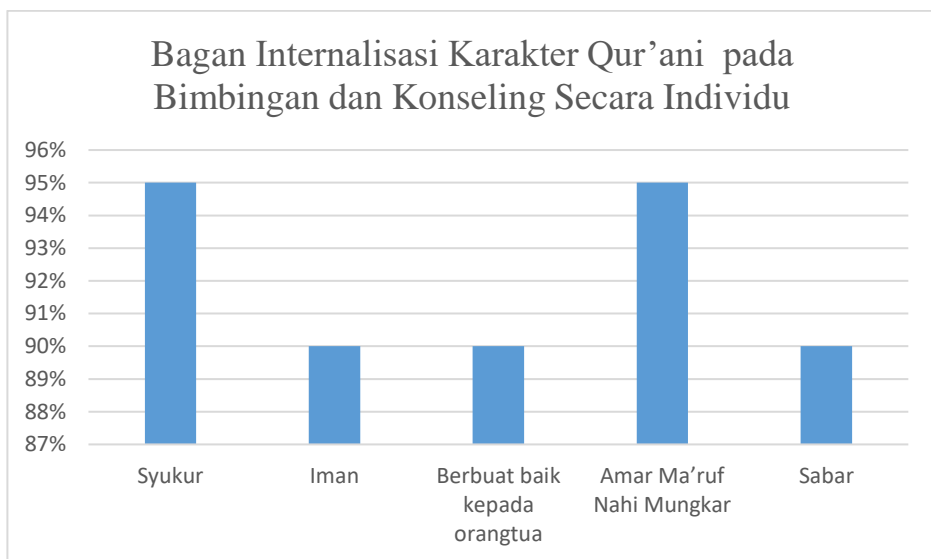
Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis model interaktif (Miles & Huberman, 2020), di mana data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan karakter Qur'ani melalui bimbingan guru dikumpulkan; kemudian direduksi untuk melihat hasil yang relevan dengan tujuan penelitian; pendisplayan data digunakan untuk memperkuat dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya guna verifikasi, sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian(Sugiyono, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Pada tingkat sekolah dasar, peran guru dalam menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling sangatlah penting. Tugas guru tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademis, tetapi juga memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa. Salah satu cara yang efektif untuk menginternalisasi karakter Qur'ani adalah melalui bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun secara klasikal.

Bimbingan Dan Konseling Secara Individu

Bentuk upaya menginternalisasi karakter Qur'ani ke dalam kurikulum pendidikan karakter (Fiolanisa et al., 2023), guru dapat memberikan panduan kepada siswa agar mereka memahami Al-Qur'an dengan mendalam. Ini melibatkan pemberian arahan langsung kepada siswa untuk merenungkan makna-makna yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, guru telah mengarahkan siswa untuk mempertimbangkan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta untuk memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Melalui cara ini, siswa dapat mengaitkan pengajaran Al-Qur'an dengan pengalaman mereka sendiri dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di jelakan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Bagan Internalisasi Karakter Qur'ani pada Bimbingan dan Konseling Secara Individu

Gambar tersebut menjelaskan bahwa internalisasi sudah berjalan dengan sangat baik. Menambah kualitas pembelajaran karakter yang Qur'ani (Wati & Siregar, 2023) dapat dilakukan dengan mengarahkan siswa untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an secara teratur dan konsisten. Kegiatan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai aspek spiritual yang sangat signifikan dalam ajaran Islam. Dengan mendampingi siswa dalam membaca Al-Qur'an secara rutin, guru membantu mereka dalam memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, guru telah memberikan arahan tentang teknik membaca Al-Qur'an yang tepat serta menegaskan pentingnya konsistensi dalam melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kewajiban ibadah mereka sehari-hari. Hal ini akan membiasakan siswa dengan

kegiatan membaca Al-Qur'an dan mengalami manfaat spiritual yang ditawarkannya.

Guru bekerja sama dengan siswa dalam mengeksplorasi Al-Qur'an dalam sesi kelas atau sesi khusus dengan tujuan mengembangkan literasi kultural (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Proses ini mencakup berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok yang memungkinkan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru memberikan arahan kepada siswa untuk memahami tafsir-tafsir Al-Qur'an yang relevan dan menguraikan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, proses pengkajian ini juga melibatkan pembacaan bersama ayat-ayat Al-Qur'an dan refleksi bersama atas pemaknaannya. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an dan prinsip-prinsip yang dikandunginya.

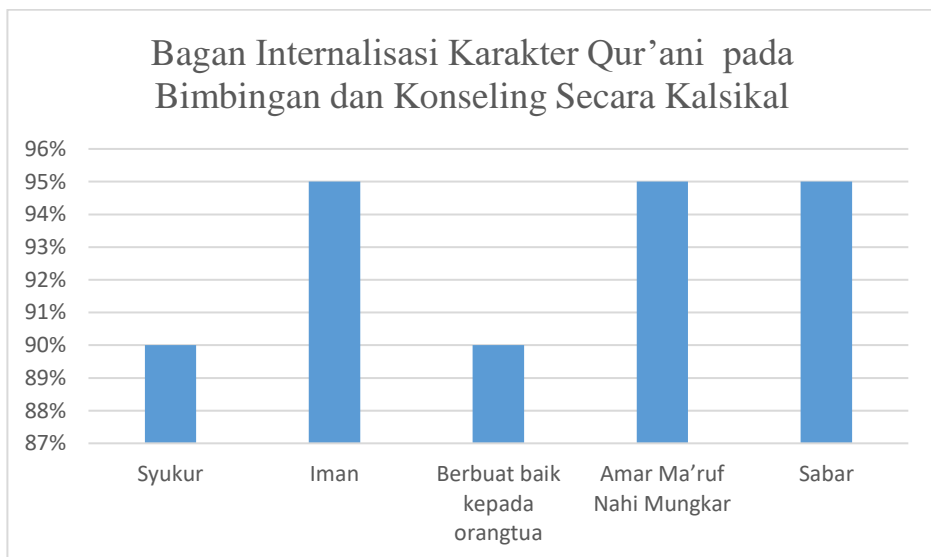
Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, guru telah menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengaktifkannya kepada siswa. Guru diharapkan untuk menunjukkan kreativitas dan produktivitas (Hubbi et al., 2020) yang lebih besar, serta menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam tindakan dan sikap sehari-hari mereka. Contohnya, guru menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang dalam berinteraksi dengan siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, siswa akan langsung mengalami dan menyaksikan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diimplementasikan dalam kehidupan praktis.

Guru, yang merupakan individu berpengalaman dan berkualifikasi (Nihayah & Setyowati, 2020), memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menjadi pengajar Al-Qur'an bagi teman sejawat mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajar Al-Qur'an kepada rekan-rekan sebaya mereka, guru memberikan peluang kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Selain itu, melalui pengalaman mengajar tersebut, siswa juga akan belajar untuk menghormati dan menghargai Al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang sakral. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang menjadi pembaca dan pemaham Al-Qur'an yang terampil, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab dalam menyebarkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an kepada orang lain.

Usaha guru untuk menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling secara personal memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas murid. Melalui metode ini, murid akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka akan menjadi individu yang memiliki karakter Qur'ani yang kokoh dan mampu menjalani kehidupan mereka dengan kesadaran dan keteladanan yang tinggi.

Bimbingan Dan Konseling Secara Klasikal

Metode bimbingan dan konseling secara tradisional ini melibatkan beberapa aspek, termasuk tahfidz (memorizing Al-Qur'an), contoh yang ditetapkan oleh guru, dan program yang membiasakan karakter Qur'ani bagi siswa dengan kolaborasi antara sekolah dan keluarga (Widodo, 2019). Tahfidz Al-Qur'an dikenal sebagai salah satu pendekatan utama dalam internalisasi karakter Qur'ani di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen, guru telah mengarahkan siswa untuk secara rutin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Melalui cara ini, siswa dapat mengaitkan pengajaran Al-Qur'an dengan pengalaman mereka sendiri dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut di jelakan dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 1. Bagan Internalisasi Karakter Qur'ani pada Bimbingan dan Konseling Secara Kalsikal

Gambar tersebut menjelaskan bahwa internalisasi sudah berjalan dengan sangat baik. Proses tahfidz tidak hanya melatih keterampilan siswa dalam mengingat, tetapi juga membantu mereka dalam memahami makna dan pesan moral yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an yang mereka hafal. Dengan rutin menghafal Al-Qur'an, siswa menjadi lebih akrab dengan ajaran-ajaran Islam dan semakin mendekati diri pada nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya. Tahfidz Al-Qur'an juga mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin, ketekunan, dan kesabaran, yang merupakan prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam.

Selanjutnya, keberadaan guru sebagai teladan memiliki pengaruh dalam proses penanaman karakter Qur'ani pada tingkat sekolah dasar. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan kemampuan untuk

mengendalikan emosi mereka dalam berbagai situasi sehari-hari (Warastri & Khoirysdien, 2021). Mereka tidak hanya menjadi figur yang memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh yang diikuti oleh siswa dalam menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Melalui hasil dari wawancara dan observasi, guru dapat menunjukkan keteladanan mereka melalui perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan dalam interaksi dengan siswa dan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, guru dapat menampilkan sikap kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi di kelas. Dengan menjadi model yang baik bagi siswa, guru membantu mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Qur'ani secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter memberi prioritas yang besar pada penguatan (Muttaqin et al., 2018). Strategi penting dalam menginternalisasi karakter Qur'ani di sekolah dasar adalah melalui program pembiasaan karakter. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, kegiatan kelas, dan kegiatan lintas mata pelajaran yang dirancang secara khusus untuk membentuk karakter Qur'ani siswa. Sebagai contoh, sekolah mengadakan ceramah agama, kelas tafsir Al-Qur'an, dan kegiatan bakti sosial yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani seperti kasih sayang, kepedulian, dan tolong-menolong. Melalui program-program ini, siswa diarahkan untuk menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang nyata dan praktis

Selain metode tahfidz, keteladanan guru, dan program pembiasaan karakter Qur'ani, bimbingan dan konseling juga diimplementasikan secara konvensional di lingkungan sekolah dasar. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai pembimbing dan penasehat bagi para siswa dalam memahami prinsip-prinsip Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen, diketahui bahwa bimbingan dan konseling dilakukan melalui sesi-sesi kelompok atau individual, di mana guru memberikan pedoman, nasihat, dan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai karakter Qur'ani. Guru juga membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan rintangan yang mungkin mereka hadapi dalam upaya mereka untuk menginternalisasi karakter Qur'ani.

Usaha guru untuk menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling secara tradisional berdampak besar pada pembentukan kepribadian dan moralitas murid di sekolah dasar. Dengan mengadopsi tahfidz, contoh teladan guru, program pembiasaan karakter Qur'ani, dan sesi bimbingan serta konseling, siswa didorong untuk meresapi serta menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, mereka tidak sekadar memiliki pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka dalam rentang waktu yang berkelanjutan.

Upaya guru dalam menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun melalui pendekatan klasikal, memiliki dampak besar dalam membentuk karakter Qur'ani siswa di sekolah dasar. Melalui metode ini, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta dapat menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan kesadaran dan keteladanan penuh. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing dan membentuk generasi penerus yang memiliki karakter Qur'ani yang kuat dan mampu menjalani kehidupan mereka dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun klasikal, memiliki pengaruh dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di sekolah dasar. Secara individu, guru memainkan peran krusial dalam memberikan arahan kepada siswa untuk memahami, membaca, mengkaji, mengamalkan, dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini melibatkan pembimbingan langsung agar siswa dapat memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Di samping itu, pendekatan klasikal melalui tahfidz juga digunakan untuk memberikan bimbingan tentang teknik membaca Al-Qur'an secara benar dan efektif. Selain itu, keteladanan guru juga memiliki peran besar dalam memengaruhi siswa dengan menunjukkan sikap-sikap seperti kasih sayang, kejujuran, dan kesabaran dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat mengamati dan mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, program-program pembiasaan karakter Qur'ani juga turut memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Eldeeb, I. (2009). *be a Living Qur'an*. Jakarta: *Lentera Hati*.
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Menghubungkan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 380–390.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal*

Elementaria Edukasia, 6(4), 2088–2100.

- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic* https://scholar.archive.org/work/5yzkpflembv4dkyfnp7ehweobu/access/wa_yback/https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/10689/5709
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Jamarudin, A. (2019). Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an. *UIN Suska Riau*.
- Kholiq, A., & Khoiiri, M. Y. (2022). PENGELOLAAN PROGRAM QUR'ANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MA AL-HIDAYAH TERMAS BARON NGANJUK. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 2(2), 23–35.
- Maula, F. H. (2019). *Model Pendidikan Karakter Qur'ani di Raudhatul Athfal Labschool IIQ Jakarta*. repository.ptiq.ac.id. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/185/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *JS. Qualitative data analysis a methods Sourcebook fourth edition. Fourth edi*. SAGE Publications.
- Muttaqin, M. F. (2020). IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 37–42.
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The implementation main values of character education reinforcement in elementary school. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Nihayah, D., & Setyowati, R. R. N. (2020). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN KEARIFAN LOKAL DAN QUR'ANI (STUDI KASUS DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR JENJANG *Jurnal Education and Development*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2245>
- Oktafiana, D., Rohim, A., Marsyalena, R., & Anwar, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an. *Journal of Student Research*, 1(5), 403-417.

- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & others. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R\&D*.
- Warastri, A., & Khoirysdien, A. D. (2021). Peningkatan Self Efficacy Guru TPA Mutiara Qur'ani dengan Leadership Skill. *Jurnal Pengabdian UntukMu*
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2183752>
- Wati, T. I. K., & Siregar, E. R. (2023). Interaksi Mahasiswa KKN UINSU Kelompok 38 terhadap Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Qur'ani di Desa Paku Kecamatan Galang. *MODELING: Jurnal Program Studi*
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1259>
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 393–398.

